### **SKRIPSI**

# RESPON PENGAMEN BADUT JALANAN TERHADAP PELABELAN DI KELURAHAN PASAR LAMA KABUPATEN LAHAT



# RAMA DWI LESTARI 07021181924009

# JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

### **SKRIPSI**

# RESPON PENGAMEN BADUT JALANAN TERHADAP PELABELAN DI KELURAHAN PASAR LAMA KABUPATEN LAHAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



# RAMA DWI LESTARI 0702118192400

# JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

### HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### LABELING PADA PENGAMEN BADUT JALANAN DI KELURAHAN PASAR LAMA KABUPATEN LAHAT

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh:

07021181924009

Pembimbing

Abdul Kholek, S.Sos., MA

NIP. 198509072019031007

Tanggal

16 - Maret - 202

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

### HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### "Respon Pengamen Badut Jalanan Terhadap Pelabelan Di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat"

Skripsi Oleh:

Rama Dwi Lestari 07021181924009

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Pada tanggal 31 Maret 2023

Pembimbing:

 Abdul Kholek, S.Sos, MA NIP. 198509072019031007

Penguji:

- 1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos NIP. 198209112006042001
- Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc NIP. 198806222019031011

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

5 20 1 7 11

Prof. Dr. Alfitri, M.Si NIP. 196601221990031004 Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

ound

NIP. 198002112003122003



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI DAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

### FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662 Telepon (0711) 580572; Faksimile (0711) 580572

### PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Rama Dwi Lestari

NIM

: 07021181924009

Jurusan

: Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Labeling Pada Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjimplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 16 Maret 2023

buat pernyataan,

Rama Dwi Lestari

NIM. 07021181924009

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir"

(Cukuplah Allah sebagai tempat bagi diri kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami)

(QS. Ali Imran: 173)

"Ilmu itu ada di mana-mana, pengetahuan di mana-mana tersebar, kalau kita bersedia membaca dan bersedia mendengar"

(Felix Siauw)

Dengan mengharapkan ridha Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Almh. Mamak
- 2. Kepada Mbah Kung dan Mbah Uti
- 3. Keluarga besar saya
- 4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA
- 5. Sahabat dan teman seperjuangan
- 6. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya
- 7. Diri sendiri

#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirahmannirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan karunia dan hidayah-Nya kepad penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Respon Pengamen Badut Jalanan Terhadap Pelabelan Di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat". Selanjutnya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman kelak. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan program S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan meridhoi setiap langkah penulis.
- 2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- 3. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
- 4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
- 5. Bapak Iwan Stia Budi, S.Km., M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.

- 6. Bapak Prof. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
- 7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 8. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc.,LLD selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 10. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 11. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 12. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 13. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar dan kemurahan hatinya mengarahkan dan meluangkan waktunya kepada penulis dari awal hingga akhir dalam proses penulisan skripsi.
- 14. Ibu Yulasteriyasni, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
- 15. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan.
- 16. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis mengenai administrasi.
- 17. Spesial untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ponijan dan Almh Ibu Suparyati yang tersayang, terima kasih banyak atas semua doa yang senantiasa dipanjatkan, serta dukungan baik materi maupun moral bagi penulis, dan kasih sayang yang tak pernah terukur kepada penulis.

18. Kedua mbah tersayang, Mbah Kung Wakijo dan Mbah Uti Tuginem, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis, dan dukungan baik materi dan moral yang selalu diberikan kepada penulis, serta kasih sayang yang tak pernah terukur kepada penulis.

19. Kakak Perempuan tersayang, Rahayu Hastuti Amd.Kep, terima kasih atas doa dan dukungan serta motivasi yang diberikan selalu kepada penulis.

20. Keluarga besar penulis dimanapun berada yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doa dalam proses menyelesaikan perkuliahan.

21. Kepada Fatkhur Rohman, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis.

22. Teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat.

23. Teman Sosiologi 2019 yang semoga menjadi sarjana muda yang hebat dan bermanfaat bagi banyak orang.

24. Informan dalam penelitian ini, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

25. Diri saya sendiri yang telah berusaha keras dan selalu kuat menghadapi segala hal yang hampir mustahil untuk dilalui, terima kasih telah berjuang sejauh ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam kata pengantar ini, dan kepada Allah SWT penulis memohon ampunan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dalam segala usaha kita. Aamiin.

Indralaya, Maret 2023 Penulis,

Rama Dwi Lestari NIM. 07021181924009

### RINGKASAN

### RESPON PENGAMEN BADUT JALANAN TERHADAP PELABELAN DI KELURAHAN PASAR LAMA KABUPATEN LAHAT

Skripsi ini berjudul "Respon Pengamen Badut Jalanan Terhadap Pelabelan Di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami latar belakang seseorang menajdi pengamen badut jalanan dan respon dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori labeling dari Howard Saul Becker. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya faktor yang melatar belakangi seseorang dapat menjadi pengamen badut jalanan yaitu terdapat faktor internal yang berupa rasa pasrah akan keadaan diri apapun itu yang terjadi, dan kurang atau tidak memiliki keterampilan lain selain menjadi pengamen badut jalanan. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang berupa faktor ekonomi, pendidikan, dan keluarga yang melatarbelakangi seseorang menjadi pengamen badut jalanan. Hasil penelitian yang kedua yaitu ditemukannya respon dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya, respon disini terbagi kedalam respon positif dan respon negatif. Respon positif dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yaitu merasa senang dan bahagia, yang membuatnya lebih bersemangat lagi dalam menjalani profesi pengamen badut jalanan, menerima label dengan baik serta mengakui dari label tersebut. Respon negatif dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yaitu merasa sedih yang mengakibatkan merasa kurang percaya diri, melakukan penolakan secara halus, malas, dan sempat memiliki rasa tidak ingin bersosialisasi lagi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Respon, Pengamen Badut, Pelabelan

Indralaya, 31 Maret 2023 Mengetahui/Menyetujui

Pembing

bdul Kholek, S.Sos., MA

NIP. 198509072019031007

Mengetahui, Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

#### SUMMARY

### RESPONSE OF STREET CLOWN BUSKERS TO LABELING IN PASAR LAMA LAHAT REGENCY

This thesis is entitled "Response of Street Clown Buskers to Labeling in Pasar Lama Village, Lahat Regency". The purpose of this research is to find out and understand the background of a person to become a street clown busker and the response of the street clown buskers to the labeling given by the community. The method used is a qualitative research method with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. This study was analyzed using the labeling theory of Howard Saul Becker. The results of this study are the discovery of factors behind a person's ability to become a street clown busker, namely there are internal factors in the form of a sense of surrender to one's own condition whatever happens, and lack or have no skills other than being a street clown busker. The second factor is external factors in the form of economic, educational, and family factors which are the background for someone to become a street clown busker. The result of the second study was the discovery of responses from street clown buskers to the labeling given to them by the community, the responses here were divided into positive responses and negative responses. The positive response of street clown buskers to labeling is to feel happy, which makes them even more enthusiastic in carrying out the street clown busking profession, receiving labels well and being acknowledged by the labels. Negative responses from street clown buskers to labeling were feeling sad which resulted in feeling less confident, making subtle rejections, being lazy, and having a feeling of not wanting to socialize anymore with society.

Keywords: Response, Clown Buskers, Labeling.

Indralaya, 31 Maret 2023 Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing

Abdul Kholek, S.Sos., MA

NIP. 198509072019031007

Mengetahui, Ketua Jurusan.

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si NIP. 198002112003122003

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	ĺ
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	K
SUMMARY	кi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	kvi
DAFTAR BAGAN	kvii
DAFTAR GAMBAR	kviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teoritik	17
2.2.1 Pengamen Badut Jalanan	17
2.2.2 Faktor Yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Pengamen	
Badut Jalanan	19
2.2.3 Labeling (Pelabelan)	20
2.2.4 Dampak Labeling	24
2.2.5 Respon Seseorang Setelah Mendapatkan Labeling	26

2.2.6 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Strategi Penelitian	31
3.4 Fokus Penelitian	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Penentuan Informan	34
3.7 Peranan Peneliti	35
3.8 Unit Analisis Data	35
3.9 Teknik Pengumpulan Data	36
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	38
3.11 Teknik Analisis Data	39
3.12 Jadwal Penelitian	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN G	AMBARAN
INFORMAN UMUM	42
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lahat	42
4.1.1 Sejarah Kabupaten Lahat	42
4.1.2 Letak Geografis	44
4.1.3 Kondisi Fisik	44
4.1.3.1 Topografi	44
4.1.3.2 Hidrologi	44
4.1.3.3 Klimatologi	45
4.1.4 Administratif	45
4.1.5 Demografi	47
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lahat	47
4.2.1 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Lahat	48
4.2.1.1 Pendidikan	48
4.2.1.2 Kesehatan	50
4.2.1.3 Agama	50
4.2.2 Demografi Penduduk	51
4.3 Gambaran Umum Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat	52

4.3.1 Letak Geografis	
4.3.2 Data Penduduk	
4.3.3 Pendidikan	
4.3.4 Kesehatan Masyarakat56	
4.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat57	
4.4.1 Ekonomi Masyarakat57	
4.4.2 Partisipasi Masyarakat59	
4.4.3 Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Pasar Lama60	
4.4.4 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Pasar Lama	
4.4.5 Visi dan Misi Kelurahan Pasar Lama	
4.5 Gambaran Umum Informan62	
4.5.1 Deskripsi Umum	
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN66	
5.1 Faktor Yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Pengamen Badut Jalanan	
Di Kelurahan Pasar Lama66	
5.1.1 Faktor Internal Yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Pengamen	
Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama67	
5.1.2 Faktor Eksternal Yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Pengamen	
Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama73	
5.2 Respon Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama Terhadap	
Labeling Yang Diberikan Oleh Masyarakat81	
5.2.1 Respon Positif Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	
Terhadap Labeling Yang Diberikan Oleh Masyarakat84	
5.2.2 Respon Negatif Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	
Terhadap Labeling Yang Diberikan Oleh Masyarakat88	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN92	
6.1 Kesimpulan92	
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA94	
LAMPIRAN97	
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 101	

Lampiran 3. Transkip Wawancara Informan Utama	108
Lampiran 4. Transkip Wawancara Informan Pendukung	156
Lampiran 5. Dokumentasi	168

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Provins	i
	Sumatera Selatan	;
Tabel 1.2	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di	
	Kabupaten Lahat Bulan Agustus 20225	,
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian1	.5
Tabel 3.1	Fokus Penelitian	32
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian4	1
Tabel 4.1	Wilayah Administratif Kabupaten Lahat4	15
Tabel 4.2	Data Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun Kabupaten	
	Lahat4	ŀ7
Tabel 4.3	Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan	
	atau Desa Kecamatan Lahat4	18
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan / Desa dan Agama yang Dianut	
	Kecamatan Lahat	;()
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Lahat5	; 1
Tabel 4.6	Pendidikan di Kelurahan Pasar Lama5	55
Tabel 4.7	Kesehatan Masyarakat Kelurahan Pasar Lama5	6
Tabel 4.8	Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pasar Lama5	8
Tabel 4.9	Daftar Informan Utama6	54
Tabel 4.10	Daftar Informan Pendukung6	55
Tabel 5.1	Faktor Internal Yang Mempengaruhi Seseorang Menjadi Pengamen	
	Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	12
Tabel 5.2	Faktor Eksternal Yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Pengame	n
	Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	30
Tabel 5.3	Respon Positif Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	
	Terhadap Labeling Yang Diberikan Oleh Masyarakat	37
Tabel 5.4	Respon Negatif Pengamen Badut Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	
	Terhadap Labeling Yang Diberikan Oleh Masyarakat9	)(

### **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.2.6 Kerangka Pemikiran.	29
Bagan 4.4.4 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Pasar Lama	61

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Lahat	46
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kelurahan Pasar Lama	53
Gambar 5.1 Aktivitas Pengamen Jalanan Di Kelurahan Pasar Lama	Kabupaten
Lahat	72

### **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Data	Penduduk Kelurahan	Pasar Lama Kabupaten	Lahat53
------------------	--------------------	----------------------	---------

### **BAB 1**

#### PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota adalah suatu wilayah tempat tinggal yang relatif besar, padat dan bersifat permanen, yang ditempati oleh orang-orang dari berbagai kelas sosial yang berbeda. Pada dasarnya wilayah perkotaan ini merupakan pusat dari aspek ekonomi, politik, budaya serta pemerintahan sehingga hal ini membuat banyak orang-orang yang berdatangan dan bahkan menetap hidup di kota. Tumbuh pesatnya penduduk yang ada pada perkotaan ini tidak sebanding dengan ruang lingkup yang ada dan peluang pekerjaan yang ada di kota. Hal inilah yang kemudian akan menjadi permasalahan yang terjadi di kota. Orang-orang dalam hal ini yang tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan penghidupan yang semestinya akibat dari adanya persaingan hidup yang ada pada kota. Bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan khusus yang dapat diandalkan dalam mencari pekerjaan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya (Fahridho, 2021).

Kota dijadikan sebagai pusat perhatian serta pusat konsentrasi yang telah melibatkan segala aspek kehidupan baik itu dalam aspek ekonomi, budaya, sosial, dan politik, sebagai dari tujuan yang dijadikan tingkat keberhasilan pada masyarakat desa yang kemudian menyebabkan terjadinya migrasi serta menyebabkan terjadinya arus urbanisasi yang begitu pesat (Fahridho, 2021). Alasan utama dari adanya urbanisasi ini yakni faktor ekonomi, yang mana mereka menganggap bahwasannya prospek ekonomi di kota lebih baik dibandingan dengan di desa, dan dari adanya migrasi ini dapat menimbulkan dampak berupa kemiskinan dan terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi (Marbun, 2020).

Dapat diketahui bahwasannya penyebab dari terjadinya kemiskinan ini ada tiga unsur, yakni kemiskinan yang disebabkan oleh keadaan fisik dan mental seseorang, kemudian kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam, dan kemiskinan yang terjadi secara buatan oleh individu itu sendiri. Pada dasarnya kemiskinan yang disebabkan karena fisik dan mental seseorang serta kemiskinan

yang terjadi akibat adanya bencana ini mau tidak mau memang harus diterima oleh seseorang, akan tetapi kemiskinan yang terjadi akibat ulah atau perbuatan manusia itu sendiri seringkali dijadikan sebagai alasan untuk mendapatkan pekerjaan dengan jalan keluar yang seringkali bersifat negatif dan solusinya adalah menjadi pengemis (Fahridho, 2021).

Wilayah perkotaan ini tidak terlepas dari adanya masalah kemiskinan. Kemiskinan sendiri ialah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Arti dari ketidakmampuan dalam hal ini yaitu merupakan keadaan yang dimana seseorang tidak mampu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya yang dapat disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak sempurna atau dalam kondisi cacat, keterampilan yang dimiliki terbatas, serta tingkat pendidikan yang rendah dan bahkan tidak adanya ruang gerak bagi mereka dalam berinovasi serta berkreasi. Dalam hal ini, keadaan seperti ini yang menjadikan sebuah lingkaran tak berujung bagi masyarakat miskin, kurang atau tidak adanya peluang bagi mereka guna memiliki ruang gerak yang kemudian hal ini akan mengakibatkan individu atau suatu kelompok menjadi tidak produktif. Hal inilah yang kemudian membuat mereka akan tetap berada ditaraf atau digaris kemiskinan dan dapat membuat mereka untuk lebih memilih hidup dengan keadaan meminta-minta dijalanan karena dalam hal ini dirasakan lebih mudah atau lebih gampang dalam mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya di dalam kehidupan sehari-harinya (Ade Fadillah, 2017)

Sumatera Selatan dengan ibukota Palembang adalah salah satu provinsi yang cukup besar dan berkembang secara pesat sehingga hal ini tidak luput dari adanya permasalahan-permasalahan yang ada di kota seperti pada permasalahan anak terlantar atau anak jalanan yang ada. Fenomena dari beberapa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/ Kota	Keterangan			
		Anak Terlantar	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	Tuna Sosial	
1	OKU	0	34	30	
2	OKI	121	0	2	
3	Muara Enim	18	10	0	
4	Lahat	143	9	20	
5	Musi Rawas	112	48	0	
6	Musi Banyuasin	51	29	325	
7	Banyuasin	579	8	3	
8	OKU Selatan	1285	0	49	
9	OKU Timur	29	0	35	
10	Ogan Ilir	162	27	5	
11	Empat Lawang	262	91	25	
12	Palembang	21	86	50	
13	Prabumulih	31	5	240	
14	Pagaralam	18	2	0	
15	Lubuk Linggau	354	0	124	
	Total	3179	349	908	

Sumber: (Ariska & Dkk, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan ini memiliki permasalahan sosial seperti anak jalanan atau anak terlantar yang cukup tinggi yang dimana pada data di atas menunjukkan angka dari jumlah anak terlantar dan sebagainya merupakan bukti nyata dari apa yang kita lihat di jalanan. Dilihat dari tabel di atas, yang dimana Kabupaten OKU Selatan menempati posisi pertama dengan jumlah anak terlantar paling tinggi yaitu 1.285 anak terlantar, dan yang tidak memiliki permasalahan anak terlantar yaitu Kabupaten OKU. Kemudian pada anak yang berhadapan dengan hukum paling tinggi yaitu Kabupaten Empat Lawang dengan jumlah 91 orang, dan Kabupaten yang tidak memiliki permasalahan anak yang berhadapan dengan hukum yaitu Kabupaten OKI, OKU Selatan, OKU Timur, dan Lubuk Linggau. Tuna Sosial yang paling tinggi yaitu ditempati oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah 325 orang, dan yang tidak memiliki permasalahan tuna sosial yaitu Kabupaten Muara enim, Musi Rawas, dan Pagaralam.

Permasalahan mengenai kesejahteraan sosial yang ada pada masyarakat, hal ini diatur pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. Ada 26 jenis PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang ada pada masyarakat, yaitu anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan (ADK), anak yang menjadi korban tindak kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, tuna sosial, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWBLP), orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial (PMBS), korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, komunitas adat terpencil (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012).

Tabel 1.1 di atas menunjukkan data anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, dan tuna sosial. Anak terlantar sendiri merupakan seorang anak berusia 6-18 tahun yang meliputi anak mengalami perlakuan salah serta ditelantarkan oleh orang tua/keluarga dan anak yang kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga. Anak yang berhadapan dengan hukum yakni orang yang telah berusia 12 tahun keatas namun belum mencapai usia 18 tahun, meliputi anak yang didakwa, disangka, bahkan yang dijatuhi tindak pidana karena melakukan tindak pidana serta anak yang menjadi korban dari tindak pidana atau yang melihat, mendengar sendiri dari suatu tindak pidana tersebut (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012). Tuna sosial ialah seseorang yang tidak atau kurang mampu dalam hal melaksanakan kehidupannya dengan layak atau sesuai dengan norma agama, sosial dan hukun serta secara sosial cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat seperti pada gelandangan, pengemis, tuna susila, pengamen jalanan, korban tindak perdagangan orang, bekas warga binaan pemasyarakatan, dan orang dengan HIV/AIDS (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2015).

Permasalahan yang banyak bermunculan di perkotaan juga salah satunya adalah adanya pengamen jalanan (Kembuan & Dkk, 2021). Namun, permasalahan yang terjadi pada perkotaan ini seringkali sudah dianggap biasa oleh masyarakat karena sudah banyak terjadi pada kehidupan di perkotaan. Para pengamen jalanan ini seringkali dianggap atau mendapatkan label sebagai pengganggu aktivitas

masyarakat (Kembuan & Dkk, 2021). Pengamen badut juga termasuk kedalam kategori pengamen jalanan akan tetapi yang membedakannya dengan pengamen jalanan lainnya hanyalah dalam segi penggunaan kostum badutnya.

Fenomena pengamen badut jalanan sudah marak dijumpai di perkotaan (Kembuan & Dkk, 2021), tak lain halnya juga dijumpai di tengah kehidupan Kabupaten Lahat. Fenomena ini seringkali dianggap sebagai salah satu dari adanya masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat, terutama di kehidupan lingkungan perkotaan. Beberapa permasalahan yang ada di Kabupaten Lahat ini dapat dilihat juga pada data mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Lahat dan data yang terkait ini diperoleh langsung dari Dinas Sosial Kabupaten Lahat, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di
Kabupaten Lahat Bulan Agustus Tahun 2022

No	Jenis PMKS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Lk	Pr
1	Anak Jalanan	9	1	10
2	Pengamen Badut Jalanan	8	-	8
3	Orang Terlantar	3	-	3
	Total			21

Sumber Data: Dinas Sosial Kabupaten Lahat Bulan Agustus Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah anak jalanan yang ada di Kabupaten Lahat pada Bulan Agustus 2022 tercatat ada 10 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 1 perempuan, dan orang terlantarnya ada 3 orang, serta pengamen badut jalanannya sendiri tercatat ada 8 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti tentang pengamen badut jalanan yang ada di Kabupaten Lahat. Mereka yang kemudian menjadi pengamen badut jalanan ini biasanya bermodalkan kostum badut yang lucu dan menarik serta seringkali juga dilengkapi dengan membawa speaker musik yang digunakan untuk menghibur para pengendara yang berhenti di perempatan jalan ketika lampu merah. Pengamen badut jalanan ini memiliki beberapa alasan tertentu mengapa mereka mau menjalani pekerjaan menjadi

seorang badut, ada beberapa dari mereka kurang memiliki skill yang baik dan mumpuni atau juga karena adanya keterbatasan fisik yang membuat mereka ini mau tidak mau harus menjadi seorang pengamen badut jalanan. Menjadi seorang pengamen badut jalanan mereka lakukan karena menurutnya hal ini merupakan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan untuk mendapatkan penghasilan demi menunjang kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di Kabupaten Lahat sendiri, pengamen badut jalanan ini banyak dijumpai pada perempatan lampu merah khususnya pada perempatan lampu merah di Kelurahan Pasar Lama, namun ada juga beberapa dari pengamen badut jalanan ini yang berpindah-pindah tempat dalam aktivitas mengamennya. Dari keberadaan adanya pengamen badut jalanan ini memberikan beberapa pandangan tersendiri dari masyarakat sekitar terhadap keberadaan para pengamen badut jalanan, banyak dari masyarakat yang memberikan label atau julukan yang bersifat positif bahwa badut itu menggemaskan, lucu, serta badut sendiri ialah salah satu pekerjaan yang dapat menghibur masyarakat atau para pengendara yang berhenti ketika sedang lampu merah di perempatan jalan di Kelurahan Pasar Lama ini, karena dengan kehadiran mereka ditengah-tengah teriknya panas matahari dapat menjadi penghibur terutama pada anak-anak, yang dimana badut-badut yang lucu karena menggunakan kostum kartun animasi tertentu yang dapat menarik perhatian para pengendara di sela-sela mereka menunggu lampu hijau agar dapat jalan kembali, dan bahkan ada masyarakat baik itu anak-anak maupun orang dewasa yang sampai berfoto bersama dengan para badut. Selain itu juga terdapat masyarakat yang menilai dan memberikan label yang bersifat negatif kepada para pengamen badut jalanan ini bahwa dengan keberadaan para pengamen badut jalanan ini dirasa sebagai pengganggu aktivitas jalanan terutama pada perempatan lampu merah. Label yang diberikan masyarakat terhadap pengamen badut jalanan di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat ini teridentifikasi terdapat dua label yang diberikan yakni label yang bersifat positif dan negatif.

Pelabelan yang ada di dalam kehidupan masyarakat ini biasanya dipusatkan pada reaksi atau respon dari orang lain terhadap orang yang diberi label tersebut. Realitas di kehidupan saat ini menunjukkan bahwa konsep pemberian label atau

cap ini berlangsung secara pasti di kehidupan sehari-hari yang kita jalani. Besar atau kecil, serta disadari ataupun tidak disadari, adanya labeling ini menentukan kondisi dan sikap kita saat ini (Situmeang, 2017). Dalam hal ini, perspektif labeling ialah suatu pendekatan yang relatif baru dalam ilmu pengetahuan mengenai permasalahan sosial yang ada dan terjadi di dalam suatu masyarakat. Pada perspektif labeling ini memiliki beberapa cara pandang atau cara menilai yang berbeda dengan perspektif lainnya didalam menilai suatu masalah sosial yang terjadi di masyarakat. (Narwoko & Suyanto, 2010).

Becker (1963) dalam Narwoko dan Suyanto (2010) yang menyatakan bahwa setiap perilaku pada tindakan menyimpang sesungguhnya tidak ada, karena setiap dari adanya tindakan yang terjadi itu sebenarnya bersifat "netral". Karena, hal ini mengandung makna bahwa dari setiap tindakan itu sendiri yang bersifat relatif, dan tergantung dari adanya pandangan orang lain yang menilainya. Sebuah perbuatan atau tindakan dapat dikatakan menyimpang karena orang lain menamai dan memaknainya sebagai dari suatu perilaku atau tindakan yang menyimpang. Penyebutan tindakan dapat dikatakan sebagai sebuah penyimpangan hal ini sangat bergantung dari proses mendeteksi, mendefinisikan, serta respon dari seseorang terhadap suatu tindakan yang terjadi (Situmeang, 2017).

Perspektif labeling ini tidak selamanya memandang suatu perilaku yang ada di kehidupan masyarakat sebagai tindakan yang menyimpang atau sesuatu yang bersifat negatif, namun ada juga masyarakat yang memberikan label kepada seseorang dengan arah labeling positif, seperti halnya pelabelan kepada pengamen badut jalanan di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat. Oleh sebab itu, di dalam perspektif labeling ini suatu masalah sosial dianggap menjadi relatif, dan hal ini tergantung dari adanya pandangan serta makna yang diberikan oleh orang lain terhadap orang yang akan mendapatkan pelabelan (Situmeang, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitiannya dengan judul "Respon Pengamen Badut Jalanan Terhadap Pelabelan Di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat". Dari keberadaan pengamen badut jalanan yang beroperasi di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat, kejadian dan fenomena sosial ini menarik dan unik untuk dikaji lebih mendalam lagi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan labeling pada pengamen badut jalanan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai labeling atau pelabelan yang terjadi pada pengamen badut jalanan serta menemukan dan mengetahui respon dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitannya yaitu, sebagai berikut:

- 1. Apa faktor yang melatarbelakangi seseorang menjadi pengamen badut jalanan?
- 2. Bagaimana respon pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari adanya rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelabelan yang diberikan masyarakat terhadap pengamen badut jalanan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1. Mengetahui latar belakang seseorang dapat menjadi pengamen badut jalanan.
- 2. Mengetahui respon dari para pengamen badut jalanan atas labeling yang diberikan oleh masyarakat terhadap dirinya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan penelitian yang akan menjadi sumber bacaan dalam bidang sosiologi terutama pada konteks labeling, dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kajian bagi akademisi yang tertarik mengkaji lebih mendalam lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswa khususnya Program Studi Sosiologi dapat dijadikan bahan referensi baru atau rujukan mengenai penelitian yang sama dan kajian untuk penelitian selanjutnya.
- Bagi peneliti dapat berguna dalam menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- Bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Lahat yaitu sebagai saran dalam membuat kebijakan yang lebih baik lagi dalam permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya pada masalah tentang pengamen badut jalanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### Buku:

- Becker, H. S. (1990). *Outsiders Studies in the Sociology of Deviance* (Vol. 24, Nomor 3). https://doi.org/10.1111/j.1754-8845.1990.tb00088.x.
- Creswell, John W. 2014. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*. Remaja Rosda Karya.
- Narwoko & Suyanto. 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga. Jakarta; Kencana.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

#### Jurnal:

- Ade Fadillah, F. Pospos. (2017). Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis). *Jurnal*, 2(2), 97–112.
- Ariska, L., & Dkk. (2021). Jurnal Dinamika Manajemen Dan Kebijakan Publik. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Kebijakan Publik*, *1*. Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Dinamikamanajemen.
- Becker, H. S. (1990). *Outsiders Studies In The Sociology Of Deviance* (Vol. 24, Nomor 3). Https://Doi.Org/10.1111/J.1754-8845.1990.Tb00088.X.
- Bps Kabupaten Lahat. (2022). *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2022*. 1–319. Https://Data.Lahatkab.Go.Id/Sites/Default/Files/Dda2022kominfo.Pdf.
- Bps Kecamatan Lahat. (2021). Bps Kabupaten Lahat (Kecamatan Lahat Dalam Angka 2021).
- Fadul, F. M. (2019). Kabupaten Lahat. Jurnal Artikel, 49-65.
- Kembuan, T. Y., & Dkk. (2021). Kehidupan Pengamen Jalanan Di Kawasan Boulevard Kota Manado. *Holistik, Journal Of ..., 14*(1). Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/View/33207%0ahtt ps://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/Download/33207/31397.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 8 Tahun 2012. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2015). *Permensos Standar Lembaga Penyelenggara Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial*. 1–17.
- Khoisiyah, N. H. (2014). Gambaran Respon Psikologis Remaja Yang Mendapat Labeling Di Smk Perdana Kota Semarang. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, 7(2), 59–65. Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Encep.2012.03.001.
- Kushendar, & M., Dan A. P. (2017). Bahaya Label Negatif Terhadap

- Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar. *Jurnal*, *December*. Https://Doi.Org/10.31538/Nidhomulhaq.V2i3.52.
- Lestari, A., & Huda, K. (2021). Loving Not Labelling: Dampak Negatif Labelling Terhadap Perkembangan Bakat Dan Kreatif. Xii(1), 24–40.
- Profil Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat. (2022). *Profil Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat* (Hal. 1–10).
- Rabbani, A. (2020). Teori Labeling Howard S.
- Situmeang, M. K. (2017). Kritik Terhadap Perspektif Labelling Dalam Studi Masalah Sosial Braindilog Sosiologi Indonesia.

### Skripsi:

- Alverina, N. (2019). Redesign Pasar Tradisional Lahat, Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Skirpsi*.
- Ardianto, J. (2022). Pengaruh Labelling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X. *Skripsi*, *Dd*. Http://Repository.Ub.Ac.Id/163625/14/Husaen Rudiansyah.Pdf
- Ashofah, E. (2019). Upaya Pkbm ( Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ) Purbosiswo Dalam Menyembuhkan Labelling Sosial Pada Anak Putus Sekolah. *Skripsi*.
- Erianjoni, Susilawati, N., & Ikhwan. (2014). Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial (Studi Di Nagari Rao-Rao Kabupaten Tanah Datar Dan Nagari Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Universitas Negeri Padang*, 14.
- Fahridho, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan. *Skirpsi*, 1, 1–83.
- Formaninsi, R. (2014). Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Pelaku Pembunuhan. *Skripsi*.
- Habibie, M., & Nadhah. (2022). Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Sebagai. *Skirpsi*.
- Laraswati, S. (2020). Laqob Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Teori Labelling Dalam Sosiologi. 74. Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/30356/.
- Marbun, M. (2020). Potret Kehidupan Anak Jalanan Di Kota Palembang. *Skripsi*, 1–15.
- Mukhlasuddin. (2016). Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja (Studi Kasus Di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya) Skripsi.
- Nuraeni, S. (2020). Labellingsosialpadakomunitashondacitybike (Penelitiandikomunitashondacitybikeblackhorsekadungoragaru. *Skirpsi*, 9–28.
- Santia, R. (2019). Fakultas Syari 'Ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri. *Skripsi*.

Syamsinar. (2019). Analisis Faktor Pengaruh Pemberian Label (Labelling) Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 3 Pangkep. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699. Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/14518/1/Syamsinar\_20600115060.Pdf